

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Sesuai Dengan Profil Peserta Didik

Ayub Prastiyo¹ Mifda Rasida Quratul Aini² Pin Harjanti³ Agnes Herlina Dwi Hadiyanti⁴

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: ayub.prastiyo@gmail.com¹

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran pada zaman sekarang. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik akan pembelajaran yang diberikan. pada saat ini masih banyak guru yang belum memanfaatkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, guru masih melakukan keseragaman dalam pembelajaran, padahal karakteristik setiap peserta didik berbeda-beda dari kemampuan kognitif dan kognitif. Tujuan implementasi pembelajaran berdefirensiasi ingin mengetahui seberapa besar dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran sesuai profil peserta didik. Alasan dilakukan implementasi pembelajaran ini berdasarkan pada teori Haspari, Ariati dan Widiyari (2015), pembelajaran berdiferensiasi memposisikan anak sebagai pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran. Implementasi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ini suatu prosedur penelitian yang menciptakan sebuah data yang deskriptif baik dalam bentuk tertulis maupun lisan dari peserta didik yang akan menjadi sasaran penelitian. Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi ini dilaksanakan di SD Negeri Condongcatur Sleman Yogyakarta. dengan melibatkan kelas III sebanyak 27 siswa dan kelas IV sebanyak 20 siswa. Fokus dalam implementasi pembelajaran ini adalah menjelaskan langkah-langkah pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi sesuai profil peserta didik. langkah pertama adalah memetakan kebutuhan belajar peserta didik. Langkah kedua adalah merencanakan pembelajaran berdiferensiasi. langkah ketiga adalah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan langkah keempat adalah evaluasi dan refleksi dengan tujuan agar mengetahui kekurangan dan kelebihan sebagai bahan perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Peneliti juga ingin mengetahui dampak dari pelaksanaan implementasi pembelajaran. peneliti membuat kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan profil peserta didik sangat baik diterapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Kata Kunci: Berdiferensiasi, Pembelajaran, Implementasi

Abstract

Differentiated learning is very much needed in learning today. Differentiated learning can help teachers meet students' needs for the learning provided. Currently, there are still many teachers who have not utilized a differentiated learning approach, teachers still carry out uniformity in learning, even though the characteristics of each student are different in terms of cognitive and cognitive abilities. The aim of implementing this learning is to find out how much impact the implementation of differentiated learning has in increasing understanding of learning according to the student's profile. The reason for implementing this learning is based on the theory of Haspari, Ariati and Widiyari (2015), differentiated learning positions children as the main role holders in the learning process. This implementation uses a qualitative approach using descriptive research methods. This qualitative research is a research procedure that creates descriptive data in both written and oral form from students who will be the targets of the research. Implementation of this differentiated learning was carried out at SD Negeri Condongcatur Sleman Yogyakarta. involving class III as many as 27 students and class IV as many as 20 students. The focus in implementing this learning is to explain the steps for implementing differentiated learning according to student profiles. The first step is to map students' learning needs. The second step is planning differentiated learning. The third step is implementing differentiated learning and the fourth step is evaluation and reflection with the aim of knowing the strengths and weaknesses as material for improving learning that

will be carried out next. Researchers also want to know the impact of implementing learning. The researcher concluded that differentiated learning according to the student's profile is very well implemented to meet the learning needs of students.

Keywords: Differentiate, Learning, Implementation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha atau bantuan dalam pengembangan potensi jasmani dan rohani. Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendewasakan dan mencapai tujuannya, sehingga peserta didik dapat melaksanakan tugas individu secara mandiri, merupakan usaha yang sadar (Hidayat dan Abdillah, 2019). Agar nilai pendidikan dapat diwariskan dari generasi ke generasi maka pendidikan harus berkualitas yaitu mampu menghasilkan sesuatu yang kreatif dan inovatif serta mampu mengikuti segala perkembangan zaman. Pendidikan akan selalu mengalami perkembangan dan perbaikan sesuai dengan zaman dan kebutuhan peserta didik maupun pendidik. Merdeka Belajar adalah acuan perkembangan dan perbaikan pendidikan yang saat ini sedang dilaksanakan. Merdeka belajar adalah salah satu bentuk pendidikan yang sesuai dengan pemikiran tokoh pendidikan Di Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara, yang mana pada pemikirannya pendidikan adalah sebuah proses belajar dengan segala kemampuan, kebebasan setiap individu untuk mencapai kebahagiaan dalam pendidikan.

Kurikulum yang telah berlangsung sebelumnya dianggap masih kurang maksimal dalam prosesnya karena hanya mengarah pada konten, kurangnya kegiatan refleksi sehingga tidak ada timbal balik antara peserta didik dengan guru yang menyebabkan kurangnya pemahaman guru pada kebutuhan peserta didik. Muatan kurikulum yang lebih menekankan teori menyebabkan guru mengalami kesulitan untuk mengerjakannya secara praktis dan operasional dalam materi dan aktivitas pembelajaran kelas (Purba et al., 2021). Kurikulum merdeka dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan antara peserta didik dan pendidik (Nasution, 2021). Pada kurikulum merdeka pembelajaran dirancang menggunakan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang mengharapkan masing-masing peserta didik mampu memperoleh pembelajaran sesuai dengan tahap kemampuannya. Adapun pada proses pembelajarannya pendekatan ini melalui beberapa tahap diantaranya: 1) penggunaan kurikulum yang disesuaikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan menguatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, 2) penerapan pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik, 3) penggunaan beragam perangkat ajar termasuk buku teks pelajaran dan rencana pembelajaran yang bersifat modular sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik, dan 4) pembelajaran lintas mata pelajaran berbasis proyek untuk penguatan pencapaian Profil Pelajar Pancasila (Purba et al., 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar merupakan sebuah proses pemerolehan kepandaian atau ilmu. selain itu, belajar juga didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku atau tanggapan yang diperoleh dari pengalaman. Di ruang kelas, proses pembelajaran terjadi ketika seorang individu menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar yang diperoleh. Teori belajar adalah sekumpulan konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen yang dilakukan oleh para ahli. Teori pembelajaran sangat menentukan bagaimana proses pembelajaran akan terjadi. Dengan mempelajari teori belajar, seorang guru dapat memahami tata cara dan pengimplementasian konsep-konsep yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat menentukan rencana pembelajaran sesuai karakteristik peserta

didiknya di kelas dan menentukan penilaian yang mampu mengukur kemampuan setiap peserta didik secara menyeluruh.

Teori belajar Behavioristik adalah teori belajar yang berfokus pada perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Teori belajar Sosial-Kognitif adalah teori belajar dari perilaku, kognitif dan lingkungan saling berinteraksi untuk mempengaruhi pembelajaran. Menurut Bandura bahwa, orang belajar banyak perilaku melalui proses peniruan. Teori Konstruktivisme merupakan sebuah teori yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang membangun pemahaman dan memahami informasi secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Dalam Sudut pandang ilmu psikologi, konstruktivisme dikenal sebagai pendekatan yang memandang bahwa setiap individu dapat membangun pemahaman serta pengetahuan mereka sendiri melalui berbagai pengalaman yang telah dimilikinya. Teori belajar Humanistik adalah teori yang menjelaskan bahwa belajar bukan sekedar perkembangan kualitas kognitif saja, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh bagian atau domain yang ada. domain tersebut meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran yang berdiferensiasi adalah seperangkat kerangka kerja, filosofi atau pendekatan dalam pengembangan anak. Haspuri, Ariati dan Widiyarsari (2015), pembelajaran berdiferensiasi memposisikan anak sebagai pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran. Pada pendekatan berdiferensiasi, media pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan karakter perkembangan anak usia prasekolah yang masih berada pada tahap praoperasional, yaitu saat anak membutuhkan benda konkret dan lingkungan. Bredekamp (dalam Ilfandra, 2011) menyatakan bahwa perkembangan anak merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan semua indera secara aktif bahkan terkadang melahirkan berbagai teka-teki bahkan spekulasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran, tapi juga fokus pada proses dan konten atau materi dan metode ini dapat diterapkan hampir pada semua pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Implementasi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ini suatu prosedur penelitian yang menciptakan sebuah data yang deskriptif baik dalam bentuk tertulis maupun lisan dari peserta didik yang akan menjadi sasaran penelitian. Sugiyono (2015: p 209) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah. Menurut Moleong (2009: p 6), penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Condongcatur Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan beberapa teknik:

1. Observasi. Menurut Sugiyono (2015: p 227), penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Prosedur penelitian ini diawali dengan menentukan masalah yang dilakukan dengan observasi awal. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal untuk mendapatkan informasi terkait dengan bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan pemahaman sesuai dengan profil peserta didik.

2. Wawancara. Menurut Arikunto (2010: 270) wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Menggunakan beberapa pertanyaan diharapkan pernyataan dari responden akan lebih terarah sehingga akan memudahkan dalam mencatat hasil penelitian. Wawancara memiliki tujuan supaya peneliti bisa mendapatkan informasi secara langsung dari subjek peneliti.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran sesuai dengan profil peserta didik di SD Negeri Condongcatut. Data Penelitian ini diperoleh secara langsung dari proses pembelajaran yang kami lakukan pada 2 kelas dalam beberapa mata pelajaran di SD Negeri Condongcatut. sumber data yang dilibatkan dalam penelitian ini peserta didik di kelas III dan IV SD Negeri Condongcatut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah wawancara, observasi profil peserta didik, praktik pembelajaran berdiferensiasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan dan menemukan masalah dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan di dalam kelas, observasi peserta didik digunakan untuk mengetahui atau memetakan kebutuhan belajar peserta didik agar sesuai dengan profil peserta didik, praktik pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui sejumlah informasi berupa dokumentasi tertulis maupun terekam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sumber belajar dalam melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi menjadi perhatian pihak sekolah. Kepala sekolah dan seluruh guru di SD Negeri Condongcatut berusaha untuk membantu dalam kelengkapan sumber belajar dan lingkungan belajar. Sarana dan prasarana yang lengkap di SD Negeri Condongcatut menunjang terealisasinya pembelajaran berdiferensiasi dengan lancar, aman, nyaman. Dalam hal ini wali murid juga berperan aktif dalam merealisasikan dan membantu proses pembelajaran berdiferensiasi dengan dibuktikan adanya kegiatan- kegiatan sekolah yang melibatkan wali murid. Menurut teori Tomlinson pada tahun 2005, pembelajaran berdiferensiasi itu upaya untuk menyesuaikan pembelajaran di kelas supaya bisa memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa. Pembelajaran berdiferensiasi tidak cuma fokus ke hasil belajarnya saja, tapi juga ke proses dan materinya. Menurut Marlina tahun 2020, strategi diferensiasi terdiri dari empat bagian: konten, proses, produk, serta lingkungannya. Keempat komponen ini berpengaruh besar ke berhasilnya belajar yaitu:

Konten

Diferensiasi konten dilakukan dengan membedakan antara konten yang dibuat oleh guru dan metode yang diajarkan ke siswa. Isinya terkait dengan materi pelajaran dan kurikulum. Menurut Tomlinson (2005), diferensiasi konten adalah strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Perbedaan dalam konten terkait dengan mata pelajaran yang dipelajari siswa dengan meningkatkan hasil penilaian kebutuhan mereka. Membedakan isi pendidikan tidak berarti bahwa setiap guru membuat setiap siswa mengambil kursus di berbagai mata pelajaran. Diferensiasi konten dilakukan dengan cara menyesuaikan materi pembelajaran dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Guru memberikan pilihan materi pembelajaran ke siswa. Pilihan ini bisa diberikan berdasarkan tingkat kesulitan, minat, atau metode pembelajaran yang disukai siswa. Dengan menerapkan diferensiasi konten, guru bisa menciptakan pembelajaran yang

lebih inklusif dan memaksimalkan potensi belajar setiap siswa. Diferensiasi konten bisa membantu semua siswa belajar lebih baik. Ini bisa dicapai dengan memberi siswa kesempatan untuk mengakses dan memahami materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Untuk memastikan semua siswa mengakses konten, guru bisa menggunakan berbagai sumber belajar dan aktivitas. Misalnya, mereka bisa memberi siswa kesempatan untuk membaca buku, menonton video, atau mendengarkan audio. Dampaknya adalah guru bisa membuat siswa yang belum paham menjadi paham, dan siswa yang sudah paham bisa memperdalam materinya.

Proses

Dalam Aktivitas pembelajaran harus memenuhi materi yang diajarkan dalam kurikulum. Aktivitas pembelajaran dirancang untuk mendorong siswa berpikir secara kritis dan kreatif. Hal ini penting agar siswa dapat memahami konsep-konsep dasar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat memberikan tantangan yang lebih kompleks kepada siswa yang ingin belajar lebih mendalam tentang materi pelajaran. Guru menyusun kegiatan pembelajaran untuk menyesuaikan gaya belajar yang berbeda dari siswa. Untuk gaya belajar visual, mereka menggunakan teks, buku bergambar, video, atau alat pendukung lainnya. Siswa yang menggunakan gaya belajar auditori dapat lebih mudah mempelajari materi dengan mendengarkan rekaman audio, penjelasan guru secara lisan, diskusi, dan tanya jawab. Guru menyajikan materi kepada siswa untuk mempelajari materi pelajaran dalam bentuk yang lebih menarik. Selain itu, dalam proses diferensiasi guru mengatur pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Contoh pembelajaran berdiferensiasi dalam prosesnya adalah ketika pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan gaya belajar siswa misalnya ada materi pelajaran yang disajikan secara visual melalui video. Ada juga materi yang ditampilkan secara audio melalui rekaman, yang terakhir materi disampaikan secara audio video.

Produk

Diferensiasi Produk merupakan Strategi Pembedaan Dalam Menyelesaikan Tugas Belajar. Diferensiasi produk merupakan strategi yang digunakan untuk memberikan pilihan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek pembelajaran. dalam hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik belajar siswa yang beragam. Produk tercipta dari proyek yang diadakan oleh guru dan biasanya berupa benda nyata. Guru dapat menerapkan diferensiasi produk dengan membuat proyek pembelajaran. Siswa diinstruksikan untuk mempresentasikan pemahaman mereka tentang materi pelajaran melalui pelaksanaan proyek. Diferensiasi pada produk dapat berupa konten YouTube, laporan tulis, video, peta konsep, dan lain sebagainya. Produk yang dibuat siswa mencerminkan pemahaman mereka akan materi pelajaran. Guru dapat memberikan pilihan jenis produk kepada siswa, seperti membuat model, melakukan eksperimen, atau membuat video. Guru juga dapat memberikan pilihan aktivitas seperti menulis esai, membuat laporan, atau menulis puisi. Diferensiasi produk dapat dilakukan sebagai proyek pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam menciptakan produk hasil belajar.

Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran siswa adalah lingkungan belajar yang baik. Siswa dapat bekerja secara individu maupun berkelompok, dan mereka dapat belajar dalam kelompok besar atau kecil. Pada hakikatnya, guru harus menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru melakukan kegiatan pembukaan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa dapat dilaksanakan di mana saja agar siswa merasa nyaman saat

belajar sehingga kebutuhan pembelajaran mereka dapat terpenuhi dengan baik. Iklim kelas merupakan istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan dalam lingkungan belajar; ini mencakup suasana kelas dan cara pengoperasiannya (Marlina, 2020). Suasana kelas dipengaruhi oleh aturan kelas, perabotan, pencahayaan, dan prosedur. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran sesuai dengan profil peserta didik di SD Negeri Condongcatur ini tidak lepas dari bagaimana guru menerapkan pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran di dalam kelas harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang bervariasi, setiap peserta didik memerlukan pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan tingkat pemahamannya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu:

1. Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya adalah pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Tujuan dilaksanakannya pemetaan kebutuhan belajar peserta didik adalah agar peneliti dapat merancang rencana pembelajaran yang tepat sesuai dengan profil peserta didik. Dalam pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dilakukan dengan melaksanakan asesmen diagnostik terlebih dahulu baik yang kognitif maupun non kognitif, seperti: 1) Mengadakan survey dengan menggunakan angket. 2) wawancara dengan peserta didik. 3) Menganalisis hasil capaian nilai peserta didik pada waktu sebelumnya. dari pelaksanaan asesmen diagnostik didapatkan hasil data pada tabel berikut:

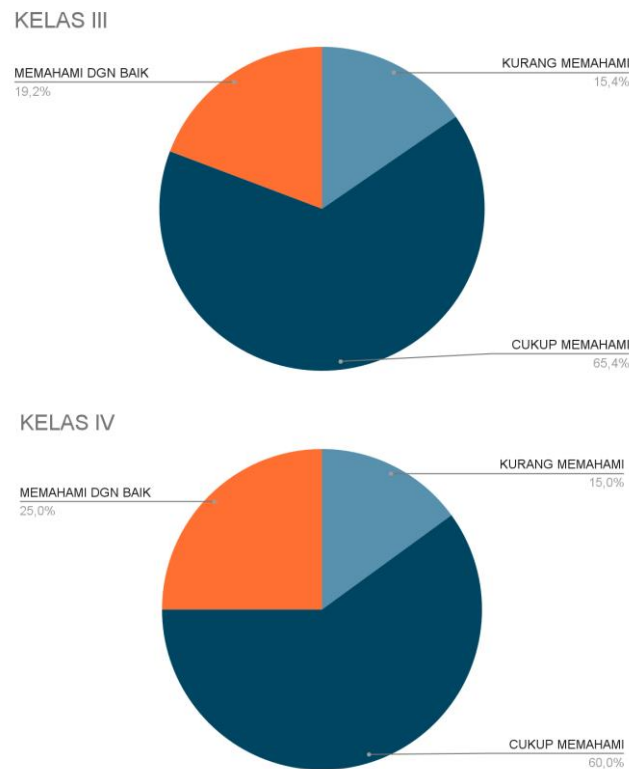
Pemetaan Kebutuhan Belajar	Beberapa peserta didik tidak mampu mengikuti pembelajaran dan kurang memahami materi pelajaran	Beberapa peserta didik mampu mengikuti pembelajaran tetapi tidak banyak memahami materi pelajaran	Beberapa peserta didik sudah mampu mengikuti pembelajaran dan mampu memahami materi pelajaran.
Konten	Beberapa peserta didik memilih media pembelajaran kinestetik	Beberapa peserta didik memilih media pembelajaran audio	Beberapa peserta didik memilih media pembelajaran audio visual
Proses	Peserta didik diminta untuk memahami pembelajaran dengan cara membaca buku siswa	Peserta didik diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran	Beberapa peserta diminta untuk menonton video yang ditampilkan guru melalui media proyektor
Produk	Peserta didik dapat menampilkan hasil karya dari tugas yang diberikan berdasarkan LKPD yang diberikan	Peserta didik dapat menampilkan hasil karya dan juga mempresentasikan dengan dengan lancar	Peserta didik dapat menampilkan hasil karya dan mempresentasikan dengan kalimat yang bagus dan lancar.

2. Merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi. Dalam perencanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi terdapat tiga bagian dalam strategi pembelajaran, 1) Konten, merupakan materi yang diajarkan kepada peserta didik yang berhubungan dengan apa yang akan peserta didik ketahui, pahami dan yang akan dipelajari. Guru akan menyesuaikan pembelajaran dalam perangkat pembelajaran agar sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. 2) Proses, merupakan bagian pada peserta didik tentang bagaimana memahami dan menginterpretasikan apa yang dipelajari. Pada tahap proses ini juga peserta didik akan memahami dan menginterpretasikan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman sehingga peserta didik dapat mengerjakan dengan mandiri. 3) Produk, merupakan sebuah karya yang diperagakan atau ditunjukkan kepada guru dan peserta didik lain.

3. Pembelajaran Berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi terdapat beberapa langkah: 1) Menyusun perangkat pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan kepada pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik sudah dibuat sebelumnya berdasarkan hasil dari asesmen diagnostik. Dalam perangkat pembelajaran yang dibuat nantinya terdapat tiga strategi yang disebutkan sebelumnya, yaitu: konten, proses dan produk. Dalam menyusun perangkat pembelajaran terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, antara lain: a) Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, b) Kompetensi inti dan kompetensi dasar, c) Materi Pembelajaran, d) Menentukan strategi pembelajaran, e) Pemilihan sumber informasi atau media pembelajaran, f) Menentukan jenis evaluasi. 2) Menentukan pelaksanaan pembelajaran, kelas tatap muka akan dilaksanakan di kelas III dan IV pada 19 - 20 Maret 2024 yang masing-masing kelas selama tiga jam pelajaran (*3 x 35 menit*). 3) Peserta didik mempersiapkan kebutuhan belajarnya yang diinformasikan pada pembelajaran sebelumnya. 4) Peserta didik mengikuti rencana pembelajaran yang telah dibuat. 5) Peneliti mengevaluasi produk yang dibuat. Berikut ini merupakan contoh perangkat pembelajaran pada kegiatan inti dengan konten, proses dan strategi produk:

Kegiatan Inti
Pemberian Rangsangan (Stimulation). (<i>Diferensiasi konten</i>) 1. Guru menampilkan gambar untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik. 2. Peserta didik mengamati sumber belajar yang ditampilkan guru dari link video Youtube. 3. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru berdasarkan bacaan pada buku siswa. Problem Statement. (<i>Diferensiasi proses</i>) 1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dari gambar maupun video yang ditampilkan. 2. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi pertanyaan dari peserta didik lain yang bertanya. 3. Guru membagi lembar evaluasi terkait video yang telah ditampilkan. 4. Peserta didik mengerjakan evaluasi secara mandiri terkait video yang ditampilkan. Mengorganisasikan Peserta Didik. (<i>Diferensiasi proses</i>) 1. Guru membimbing peserta didik membentuk kelompok. (<i>anggota terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda</i>). 2. Guru meminta peserta didik membaca teks pada buku siswa. 3. Guru menjelaskan materi pembelajaran 4. Guru menampilkan video terkait materi pembelajaran. 5. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok 6. Guru mengingatkan kepada setiap kelompok untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas Membimbing kerja kelompok 1. Guru melakukan observasi keterlibatan peserta didik dalam menyusun tugas kelompok. 2. Guru memastikan setiap kelompok dapat bekerja sama di dalam menyelesaikan tugas. 3. Guru melakukan penilaian sikap. 4. Guru memantau diskusi dan membimbing peserta didik dalam pembuatan kalimat yang benar sehingga hasil diskusi siap untuk dipresentasikan. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses. (<i>Diferensiasi produk</i>) 1. Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok untuk memberikan umpan balik. 2. Guru melakukan penilaian presentasi. 3. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok. 4. Guru memberikan penguatan terhadap umpan balik yang diberikan

Implementasi yang dilakukan di kelas III dan IV dengan pendekatan berdiferensiasi didapati data pemetaan kebutuhan pembelajaran yang diperoleh:



Pada implementasi proses pembelajaran di kelas III dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 didapatkan data pemetaan kebutuhan belajar dengan beberapa peserta didik tidak mampu mengikuti pembelajaran dan kurang memahami pelajaran sebanyak 14,8% dengan konten media pembelajaran kinestetik, proses dengan cara membaca buku siswa dan produk menampilkan hasil karya dari tugas yang diberikan berdasarkan LKPD. Dalam pemetaan kebutuhan belajar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran tetapi tidak banyak memahami materi pelajaran didapatkan hasil 60,4% dengan konten media pembelajaran audio, proses dengan penjelasan dari guru dan untuk produknya menampilkan hasil karya dan juga mempresentasikannya. Pemetaan kebutuhan belajar yang mampu memahami pembelajaran dengan baik didapatkan hasil 19,2% dengan konten memilih media pembelajaran audio visual, proses dengan menonton video yang ditampilkan guru melalui media proyektor LCD dan untuk produk peserta didik dapat menampilkan hasil karya dan mempresentasikan didepan kelas.

Pada implementasi proses pembelajaran kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 20. didapatkan data pemetaan kebutuhan belajar dengan beberapa peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dan kurang memahami pelajaran sebanyak 14,0% dengan konten media pembelajaran kinestetik, proses dengan cara membaca buku siswa dan produk menampilkan hasil karya dari tugas yang diberikan berdasarkan LKPD. Dalam Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran tetapi banyak memahami materi pelajaran sebanyak 60% dengan konten media pembelajaran audio, proses dengan penjelasan dari guru dan untuk produknya menampilkan hasil karya dan juga mempresentasikannya. Pemetaan kebutuhan peserta didik yang mampu memahami pembelajaran dengan baik sebanyak 25% dengan konten memilih media pembelajaran audio visual, proses dengan menonton video yang ditampilkan guru melalui media proyektor dan untuk peserta didik dapat menampilkan hasil karya dan mempresentasikan didepan kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas III dan kelas IV dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan, banyak siswa yang berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena sebelum pembelajaran berdiferensiasi guru melakukan tes diagnostik untuk mengetahui kebutuhan peserta didik berdasarkan minat dan karakteristiknya. Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di kelas III dan kelas IV menggunakan konten pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika pada proses guru merancang pembelajaran untuk mendorong peserta didik berfikir kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran dikelas, implementasi diferensiasi Produk merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memberikan pilihan kepada peserta didik dalam menyelesaikan atau proyek. Dalam implementasi diferensiasi ini produk tercipta dari proyek yang diadakan oleh guru yang berupa benda yang nyata.

4. Evaluasi dan Refleksi. Refleksi merupakan langkah pengembangan diri yang mendasar bagi profesionalitas pendidik. Proses refleksi akan membantu pendidik mempertahankan rasa ingin tahu dalam kegiatan belajar pribadi dan mengembangkan kebiasaan inkuiri yang mendorong perubahan diri dan perbaikan terus menerus dalam praktik mengajar. Proses refleksi akan mendorong pendidik untuk berlatih berpikir tentang hasil rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Refleksi pada kegiatan pembelajaran akan menghasilkan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik sehingga guru akan memahami ketercapaian yang sudah ataupun belum dicapai sehingga guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Dalam Implementasi metode pembelajaran berdiferensiasi yang membedakan proses pembelajaran masing-masing peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik terlibat aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tercermin dari keikutsertaan dalam berdiskusi, tanya jawab, dan kelompok. Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi mengarahkan guru untuk lebih fleksibel dalam memenuhi kebutuhan individu peserta didik dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda, dengan demikian peserta didik dengan tetap akan mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam metode pembelajaran yang bervariasi dapat berdampak positif pada hasil pembelajaran berdiferensiasi seperti dalam penyajian konten dengan video, proyek, atau penugasan kreatif sehingga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa secara positif. Dalam implementasi menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Condongcatur dapat memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan karakteristik siswa yang berbeda karena siswa memiliki perbedaan dalam gaya belajar, minat, kemampuan dan tingkat pemahaman dalam menangkap pelajaran. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada pendanaan kegiatan dengan melibatkan paguyuban kelas, alumni dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Saat mengatasi hambatan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan kesabaran, fleksibilitas serta berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Sehingga hasil belajar siswa dengan pendekatan berdiferensiasi dapat meningkat secara signifikan. Pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan aktivitas belajar pada siswa yang dilukiskan oleh peningkatan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, interaksi peserta didik dengan guru, interaksi guru dengan guru dan peserta didik dengan teman sebaya serta peningkatan minat siswa pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang memberikan banyak ilmu serta pembelajaran bermakna mengenai pembelajaran berdiferensiasi. mahasiswa yang terlibat langsung dalam penelitian dan implementasi yang sudah dilaksanakan dan pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Orang tua yang selalu mendukung semua kegiatan positif, SD Negeri Condongcatur sebagai tempat praktik mengajar dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, serta semua pihak yang membantu sehingga terselesaikannya hasil implementasi dalam bentuk artikel berikut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fauzia, Redhatul., Hadikusuma, Zaka. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. Jurnal Educatio, Vol. 9 No. 3 2023, pp.1608-1617.
- Foundation, Tanoto. Pembelajaran Berdiferensiasi, Solusi Menajamkan Potensi Siswa. Diakses pada 14 April 2024, dari <https://www.pintar.tanotofoundation.org/belajar-diferensiasi-solusi-menajamkan-potensi-siswa/>
- Kamal, Syamsir. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan, ISSN 2807-5536.
- Lestari., Handarah., Soleha., (2023). Implementasi Berdiferensiasi Dalam meningkatkan aktivitas belajar Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang. International Jurnal of Islamic Education, Vol. 1, 2 (Oktober, 2023) pp. 49-58.
- Marlina, Marlina, 'Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif', 2020
- Putu, Ni Swandewi. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran berdiferensiasi Dalam pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. Jurnal pendidikan Deiksis, Vol. 3, No. 1, Januari 2021
- Sopianti, Dewi. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMAN 5 Garut. Journal of Music Education, Vol. 1 No. 1 (2023) pp.1-8.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2005). Differentiated instruction: A guide for differentiating instruction in the classroom. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development, 20-21. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007